

Survei Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Lingkungan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sosial Universitas Nahdlatul Ulama Blitar Tahun 2020

Bima Tangguh Alam⁽¹⁾, Eko Andi Susilo⁽²⁾, Cindya Alfi⁽³⁾

^{1,2,3} Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, Indonesia

Email: ¹ bima.tangguh.alam@gmail.com, ² eas.andy32@gmail.com
³ cindyalfi22@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara deskriptif efektivitas pembelajaran daring, dampak pembelajaran daring dan faktor penunjang pembelajaran daring yang ada di lingkungan fakultas ilmu pendidikan dan sosial UNU Bllitar. Metode dan pendekatan dalam penelitian ini menggunakan kuantitatif deskriptif. Serta dalam pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan alternative jawaban 5=sangat setuju/sangat ada/sangat baik; 4= setuju/ada/cukup; 3=ragu-ragu/cukup; 2=tidak setuju/tidak ada/tidak baik; 1=sangat tidak setuju/sangat tidak ada/sangat tidak baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas belajar daring rata-rata frekuensi dari responden memilih jawaban tidak setuju sedangkan pada dampak belajar daring frekuensi tertinggi memilih jawaban ada dan pada penunjang belajar daring frekuensi tertinggi tidak ada.

Tersedia Online di

http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual

Sejarah Artikel

Diterima pada: 29-01-2021

Disetujui pada: 30-01-2021

Dipublikasikan pada: 31-01-2021

Kata Kunci:

Efektivitas, dampak, faktor pendukung pembelajaran daring FIPS Unu Blitar

DOI:

http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v5i1.330

PENDAHULUAN

Penyakit Coronavirus adalah penyakit menular yang pertama kali muncul di Wuhan, Cina pada tahun 2019. Penyakit ini kemudian diberi nama kode "COVID-19" oleh W.H.O yang merupakan singkatan dari Penyakit Coronavirus 2019. Saat ini ada sekitar 603,167 kematian terdiri dari 14,340,653 kasus secara global yang tersebar dari 188 negara hingga 19 Juli 2020 (JHU, 2020). Pandemi COVID-19 merupakan krisis kesehatan global terbesar yang kita hadapi sejak Perang Dunia Kedua. Pandemi yang terjadi saat ini tidak hanya sekedar krisis kesehatan tetapi juga krisis sosial ekonomi dan politik yang tidak pernah terjadi sebelumnya. Virus yang berasal dari negara China ini juga menyebabkan sektor pendidikan dari berbagai negara terganggu dan tidak terkecuali negara Indonesia. Pandemi COVID-19 telah mempengaruhi sistem pendidikan yang mengarah ke penutupan total sekolah dan perguruan tinggi (Aristovnik dkk, 2020). Sebagian besar pemerintah di seluruh dunia telah menutup sementara lembaga pendidikan dalam upaya menahan penyebaran COVID-19 (Reimers & Schleicher, 2020). Di Indonesia pun sistem pendidikan yang semula aktif dengan melakukan tatap muka langsung baik di sekolah maupun perguruan tinggi beralih dengan sistem daring yang dilakukan secara *online* atau virtual agar penularan virus tidak menyebar lebih banyak lagi. Hal ini dikarenakan sekolah maupun perguruan tinggi merupakan tempat berkerumunnya para pelajar yang sedang mengemban ilmu yang dikhawatirkan akan menimbulkan kluster penyebaran virus.

Penutupan sekolah maupun perguruan tinggi ini sangat berdampak bagi siswa, tenaga pendidik, dan keluarga (Bao dkk, 2020). Penutupan sekolah yang tidak direncanakan dapat menyebabkan masalah parah bagi siswa, tenaga pendidik, orang tua dan masyarakat luas. Hal ini dapat mengakibatkan dampak negatif terhadap minat kinerja siswa dan akademik. Jika para siswa tidak terlibat secara produktif dapat

menyebabkan kemalasan pada siswa dan minat dalam belajar siswa menurun yang menjadikan kinerja akademis menjadi buruk. Dalam menangani kegiatan belajar mengajar di era pandemi ini, sekolah maupun perguruan tinggi menerapkan perkuliahan *online* yang memudahkan mahasiswa dan pelajar disekolah tetap mendapatkan pembelajaran.

Pandemi *COVID-19* meningkatkan permintaan global akan teknologi pembelajaran yang dilakukan secara *online*. Oleh karena itu, dengan bantuan teknologi, pelajar baik di tingkat sekolah maupun perguruan tinggi dan tenaga pendidik baik dosen dan guru dapat terlibat secara produktif dalam sistem pembelajaran. Lembaga pendidikan yang telah menanamkan penggunaan teknologi dalam sistem pembelajarannya sebelum pecahnya *COVID-19* memiliki keunggulan komparatif dibandingkan lembaga yang belum merangkul teknologi dalam sistem pembelajarannya. Para pendidik baik guru maupun dosen diminta untuk mengajar dari jarak jauh yang membutuhkan penyesuaian dengan teknik pengajaran dan pembelajaran yang baru. Transisi ke pendidikan *online* menimbulkan tantangan bagi pelajar dimana tidak ada infrastruktur dan fasilitas yang relevan yang memfasilitasi pendidikan *online*. Masalah kesenjangan digital juga merupakan masalah besar terutama bagi peserta didik di daerah pedesaan. Hal ini dikarenakan pendidik dan pelajar di daerah pedesaan sering kekurangan fasilitas dan keahlian yang dibutuhkan untuk menerapkan pengajaran dan pembelajaran jarak jauh. Sementara banyak yang tidak memiliki keterampilan digital yang diperlukan untuk menerapkan pendidikan *online*. Teknologi tetap menjadi terapi untuk menjembatani kesenjangan pendidikan yang seringkali muncul dari penutupan sekolah yang tidak terjadwal selama pandemi. Meningkatnya penggunaan teknologi dalam pendidikan telah mengubah metode guru maupun dosen dari pendekatan tradisional yang sering menempatkan mereka sebagai dispenser pengetahuan ke pendekatan yang lebih fleksibel di mana mereka bertindak lebih sebagai fasilitator, mentor dan motivator untuk menginspirasi siswa untuk berpartisipasi dan belajar (Onyema & Deborah, 2019).

Teknologi memfasilitasi pembelajaran jarak jauh, pembelajaran virtual dan *blended learning* sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar walaupun dalam masa pandemi. Program Studi Pendidikan Olahraga merupakan program studi yang berada di Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sosial. Didalam sistem pembelajarannya, Program Studi Pendidikan Olahraga membutuhkan perhatian khusus dikarenakan ada perkuliahan yang dilaksanakan melalui praktek lapangan. Hal ini yang membuat dosen harus kreatif dalam melaksanakan sistem pembelajaran walaupun pandemi masih berlangsung. Dalam sistem pengajarannya dosen membuat media ajar berupa video pembelajaran yang memudahkan mahasiswa dalam sistem pembelajarannya. Selain itu penggunaan media *google classroom*, *edmodo*, *google meet*, *zoom* dan *youtube* merupakan alternatif yang bisa digunakan selama pandemi ini. Dengan hal ini peneliti ingin mengetahui efek pandemi *COVID-19* pada kegiatan pembelajaran di Program Studi Pendidikan Olahraga Universitas Nahdlatul Ulama Blitar

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif menggunakan studi kasus eksplorasi. Pendekatan tersebut digunakan dengan maksud untuk memperoleh gambaran dan data valid mengenai dampak pandemi covid-19 terhadap perkuliahan khususnya pada lingkungan fakultas ilmu Pendidikan dan sosial program studi pendidikan olahraga Universitas Nahdlatul Ulama Blitar. Fokus penelitian peneliti untuk mengungkap gambaran dampak pandemi covid-19 terhadap perkuliahan diklasifikasikan menjadi tiga aspek yaitu : 1) efektivitas belajar daring; 2) dampak belajar daring pada mahasiswa; 3) dukungan penunjang belajar daring. Subjek dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Program Studi Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Blitar. Pengambilan sampel dalam penelitian ini diambil secara sampling menggunakan rumus *Slovin* dengan tingkat kesalahan 5% sehingga terjumlah sebanyak 99 mahasiswa.

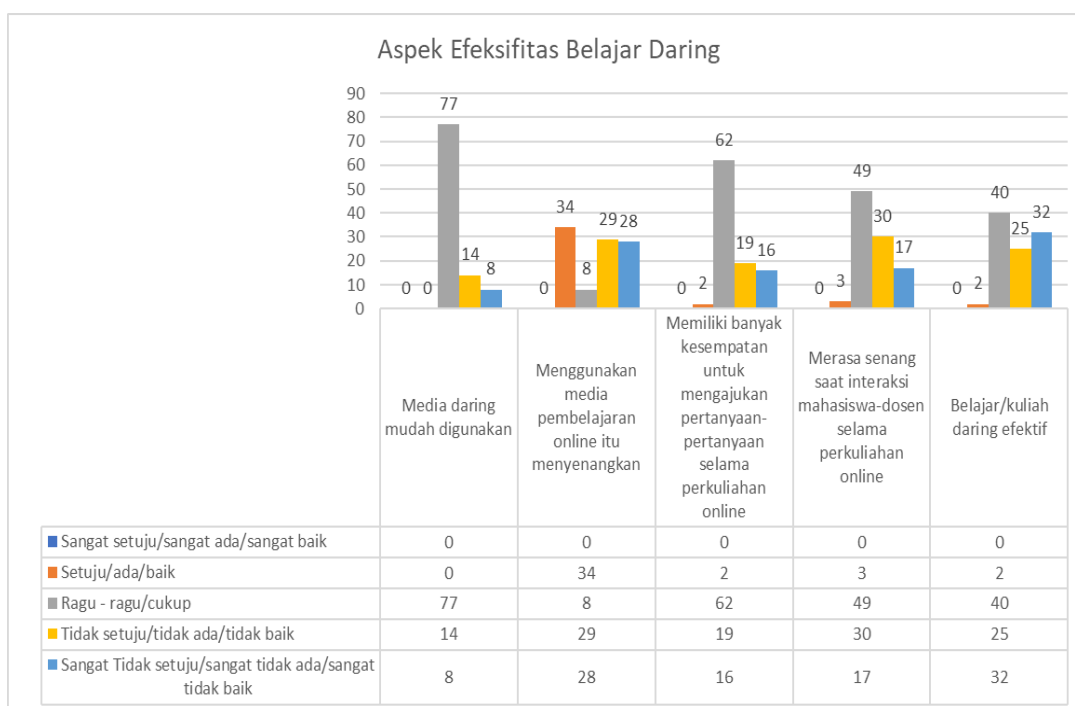
Metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu memberikan kuesioner dalam bentuk *google form* yang akan isi oleh subjek penelitian. Skala yang di gunakan sebagai alternatif jawaban, dalam hal ini peneliti menggunakan *skala likert*. Alternatif jawaban dan skala : 5 = sangat setuju/sangat ada/sangat baik; 4 = setuju/ada/cukup; 3 = ragu-ragu/cukup; 2 = tidak setuju/tidak ada/tidak baik; 1 = sangat tidak setuju/sangat tidak ada/sangat tidak baik. Teknik analisis data yang digunakan adalah persentase dengan cara membagi skor perolehan dibagi skor total di kali 100%.

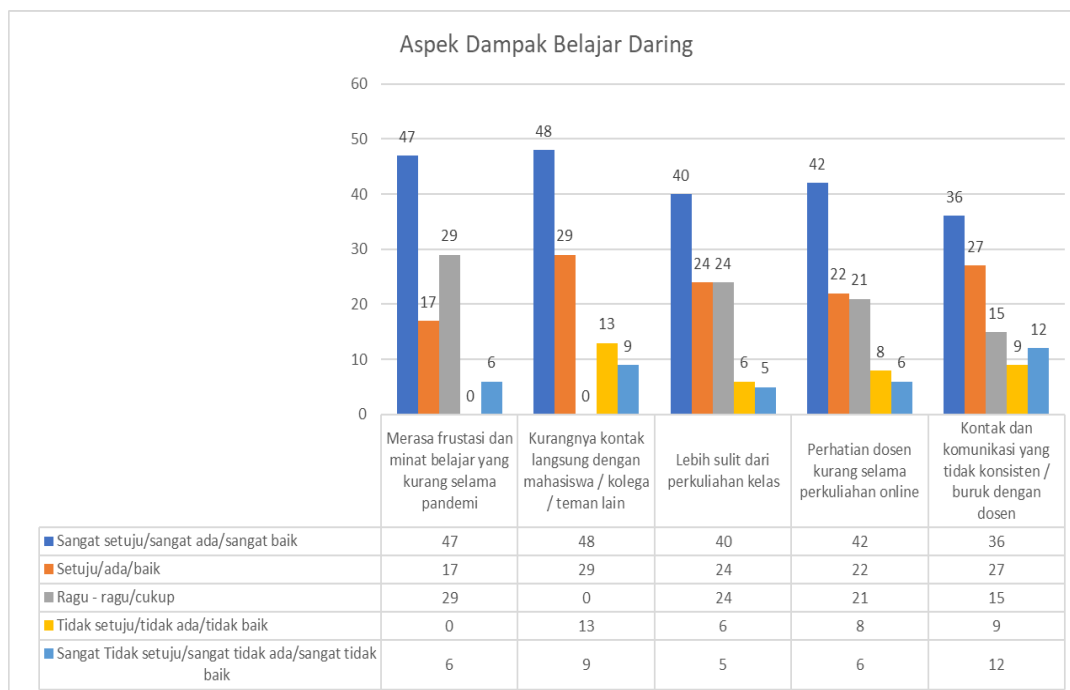
HASIL dan PEMBAHASAN

Sesuai hasil penelitian yang ada, selanjutnya peneliti memaparkan data-data terkait dengan hasil penelitian mengenai efektivitas pembelajaran online selama pandemi covid-19 perspektif mahasiswa. Adapun hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk deskriptif data dan hasil persentase dari respon responden penelitian. Secara spesifik penelitian ini hanya terkait dengan prespektif mahasiswa dengan adanya pelaksanaan pembelajaran online selama pandemi covid-19. Makna lebih lanjut pada penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara kuantitatif dengan menyajikan data berupa garik dan diagram.

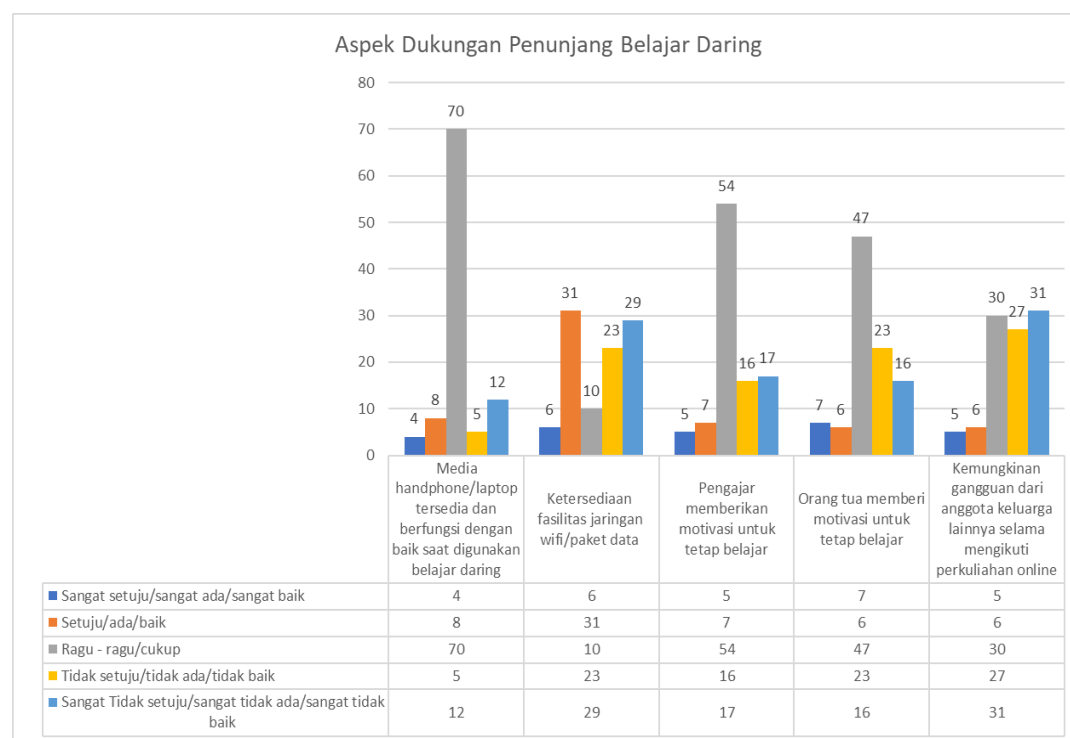
Data awal yang peneliti sajikan adalah terkait dengan frekuensi jawaban responden sesuai dengan data yang diperoleh dari survei pada kegiatan penelitian terbagi menjadi tiga aspek yaitu: 1) efeksifitas belajar daring; 2) dampak belajar daring pada mahasiswa; 3) dukungan penunjang belajar daring. Adapun hasil frekuensi jawaban responden pada penelitian ini dapat dilihat pada paparan berikut:

Gambar 1. Aspek Efeksifitas Belajar Daring





Gambar 2. Aspek Dampak Belajar Daring Pada Mahasiswa



Gambar 3. Aspek Dukungan Penunjang Belajar Daring

Sesuai data hasil penelitian di atas, selanjutnya peneliti menyajikan rata-rata hasil penelitian yang terdiri dari tiga aspek yaitu : 1) efektivitas belajar daring; 2) dampak belajar daring pada mahasiswa; 3) dukungan penunjang belajar daring. Data yang disajikan dalam hal ini berupa table rata-rata hasil isian kuesioner yang diberikan kepada responden diantaranya:

Tabel 1. Rata-rata Hasil Pengisian Kuesioner

Aspek	Rata-rata		
	Rata-rata jumlah jawaban	Rata-rata Jawaban	Rata-rata Persentase jawaban
Aspek Efeksifitas Belajar Daring	12,1	2,4	48,3
Aspek Dampak Belajar Daring	19,4	3,8	77,6
Aspek Dukungan Penunjang Belajar Daring	12,8	2,57	2,5

Sesuai paparan data diatas, pada aspek efeksifitas belajar daring pada setiap item pertanyaan/peryataan memiliki variasi jawaban dan frekuensi jawaban yang berbeda-beda. Frekuensi tertinggi dari beberapa pertanyaan/peryataan terdapat pada "media daring mudah digunakan" dengan respon dari sampel penelitian memilih jawaban ragu-ragu sebanyak 77. Hasil tersebut memiliki makna spesifik bahwa pembelajaran daring dalam efeksifitas pelaksanaannya masih diragukan. Hal ini sesuai data pendukung lain yang terdapat pada item pertanyaan efeksifitas belajar daring pada alternative jawaban ragu-ragu/sukup memiliki frekuensi terbanyak.

Pada aspek dampak belajar daring, dari setiap item pertanyaan/peryataan dalam alternatif jawaban yang memiliki frekuensi tertinggi ada pada pertanyaan/peryataan "kurangnya kontak langsung dengan mahasiswa/kolega/lainya" sebanyak 48 memilih alternative jawaban "sangat setuju/sangat baik/sangat ada". Sedangkan pada pertanyaan/peryataan dalam aspek dampak belajar daring frekuensi yang ada pada alternative jawaban "sangat setuju/sangat baik/sangat ada" memiliki frekuensi terbanyak, sehingga hal ini dapat dimaknakan bahwa masa pandemi covid-19 cukup berdampak pada proses pembelajaran mahasiswa.

Aspek "dukungan penunjang belajar daring" frekuensi terbanyak ada pada pertanyaan/peryataan "media handphone/laptop tersedia dan berfungsi dengan baik saat digunakan belajar daring" dengan jumlah frekuensi sebanyak 70 memilih pada alternative jawaban 'ragu-ragu/cukup". Hasil pendukung lain yang terdapat pada item pertanyaan dukungan penunjang belajar daring pada alternative jawaban ragu-ragu/sukup memiliki juga memiliki frekuensi terbanyak.

Proses belajar dalam masa pandemi covid-19 pada pelaksanaannya mengharuskan pengajar atau mahasiswa dalam pemenuhan belajar untuk menghindari tatap muka secara langsung. Hal ini dilakukan dengan maksud mencegah penyebaran covid-19. Namun dengan berbagai kondisi yang ada kegiatan belajar mengajar tidak dimaksudkan dihentikan sampai kondisi membaik, namun dilakukan dengan teknis dan sistem lainya yaitu dengan daring/online. Sehingga upaya untuk menambah pengetahuan, wawasan dan ketrampilan maupun dari aspek afektif mahasiswa tetap dapat optimalkan.

Fakta yang ada memang belajar berbasis daring memerlukan penyesuaian, evaluasi dan perbaikan secara berkala atau sistematis, sehingga baik pengajar maupun mahasiswa dapat beradaptasi dengan sistem belajar online. Hal tersebut dapat dijelaskan lebih lanjut dengan hasil survei yang dilakukan peneliti dengan alternative jawaban dan skala : 5 = sangat setuju/sangat ada/sangat baik; 4 = setuju/ada/cukup; 3 = ragu-ragu/cukup; 2 = tidak setuju/tidak ada/tidak baik; 1 = sangat tidak setuju/sangat tidak ada/sangat tidak baik. Bahwa pada aspek efeksifitas belajar daring rata-rata jawaban yang ada berjumlah 2,4 dengan persentase 48,3%. Sedangkan pada dampak belajar daring rata-rata jawaban adalah 3,8 dengan persentase 77,6% serta pada dukungan penunjang belajar daring rata-rata jawaban adalah 2,5 dengan persentase 2,5%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang efektivitas pembelajaran daring di lingkungan fakultas ilmu pendidikan dan sosial universitas nahdlatul ulama blitar dengan responden yang terdiri dari mahasiswa dan mahasiswi prodi pendidikan olahraga, pendidikan guru sekolah dasar, pendidikan bahasa Inggris dan pendidikan bahasa Indonesia. Maka selanjutnya dapat disimpulkan bahwa pada aspek efektivitas belajar daring rata-rata respon dari responden memilih jawaban tidak setuju/tidak ada/tidak baik, sedangkan pada aspek dampak belajar daring frekuensi tertinggi memilih jawaban setuju/ada/cukup dan pada aspek penunjang belajar daring frekuensi tertinggi memilih jawaban tidak setuju/tidak ada/tidak baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Araujo, G. De, Gobatto, F. M., Papoti, M., Camargo, B., & Gobatto, C. (2014). *Anaerobic and Aerobic Performances in Elite Basketball Players*. *Journal of Human Kinetics*, 42, 137–147. <https://doi.org/10.2478/hukin-2014-0068>
- Coker, C. A. (2017). *Motor learning and control for practitioners*. New York: Routledge.
- Hanief, Y.N. (2014). *Pengaruh Latihan Pliometrik dan Panjang Tungkai Terhadap Kecepatan Renang Gaya Dada 50 M*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Keperawatan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Hoffmann, J. J., Reed, J. P., Leiting, K., Chiang, C. Y., & Stone, M. H. (2014). *Repeated sprints, high-intensity interval training, small-sided games: Theory and application to field sports*. *International Journal of Sports Physiology and Performance*, 9(2), 352–357. <https://doi.org/10.1123/IJSP.2013-0189>
- Maksum, A. (2008). *Metodologi Penelitian*. Surabaya: Univesity Press.
- Nurkholis, Moh. (2015). *Kontribusi Pendidikan Jasmani dalam Menciptakan SDM yang Berdaya Saing di Era Global*. Prosiding. Seminar Nasional Olahraga UNY Yogyakarta; 192-201.
- Aristovnik, A., Keržič, D., Ravšelj, D., Tomaževič, N. & Umek, L. (2020). *Impacts of the COVID-19 Pandemic on Life of Higher Education Students: A Global Perspective*. *Sustainability*, 12, 8438.
- Bao, X., Qu, H., Zhang, R. & Hogan, TP. (2020). *Literacy Loss in Kindergarten Children during COVID-19 School Closures*. SocArXiv. <https://doi:10.31235/osf.io/nbv79>.
- JHU.(2020). COVID-19 Gobal Confirmed Cases by country/region/sovereignty. Diakses 18 Maret 2020 dari, <https://coronavirus.jhu.edu/map.html>.
- Onyema, E.M., & Deborah, E. C. (2019). *Potentials of Mobile Technologies in Enhancing the Effectiveness of Inquiry-based learning*. *International Journal of Education (IJE)*, 2(1), 1–25.
- Reimers & Schleicher. (2020). *A framework to guide an education response to the COVID-19 Pandemic of 2020*. OECD.